**PENGGUNAAN KONSELING KELOMPOK REALITAS**

**DALAM MENINGKATKAN *SELF-REGULATED LEARNING***

**MAHASISWA DIII KEPERAWATAN AKADEMI KESEHATAN RAJEKWESI BOJONEGORO**

***USING OF REALITY GROUP COUNSELING IN IMPROVING NURSING STUDENT SELF - REGULATED LEARNING DIPLOMAIII RAJEKWESI HEALTH ACADEMYOF BOJONEGORO***

Agus Ari Afandi

*ABSTRACT*

*Vocational nursing education system balanced between theory and practice mastery requires students to have independence in learning.The goal of this study was to test the effectivity of the use of group counseling in improving the reality of self - regulated learning Diploma III Nursing students at the Academy of Health Rajekwesi Bojonegoro . The system of reality counseling is want, direction, evaluation, plan.*

*This study was a quasi experiment to study the type of non - randomized pretest - posttest design . Methods of data collection is purposive random sampling, questionary using a scale developed by Restu Diah Ayu ( 2010) to determine the self - regulated learning students . These subjects are 16 D III nursing students Academy of health Rajekwesi Bojonegoro who has self-regulated learning is low and very low categories . Data analysis techniques in this study using SPSS 16 for windows by using the Wilcoxon Mann Whitney test .*

*Results of significance 0.002 < 0.05 then H0 is rejected and H1 is accepted . So use reality group counseling can improve self - regulated learning in nursing students D III Academy of Health Rajekwesi Bojoneogoro .*

***Keywords:****reality group counseling, self regulated learning*

ABSTRAK

Sistem pendidikan vokasional keperawatan yang seimbang antara penguasaan teori dan praktek menuntut mahasiswa untuk mempunyai kemandirian dalam belajar.Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efektifitas penggunaan konseling kelompok realitas dalam meningkatkan *self-regulated learning* mahasiswa prodi D III Keperawatan di Akademi Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro. Sistem konseling realitas menggunakan *want, direction, evaluation, plan.*

Penelitian ini merupakan tipe penelitian *Quasi Eksperiment*  dengan*Non-randomized Pretest-Postest Design.* Metode pengumpulan data *purposive random sampling*, angket menggunakan skala yang disusun oleh Diah Restu Ayu (2010) untuk mengetahui *self-regulated learning* mahasiswa.Subjek penelitian ini 16 mahasiswa prodi D III keperawatan Akes Rajekwesi Bojonegoro yang memiliki *self regulated learning* kategori rendah dan rendah sekali. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 16 *for windows* dengan menggunakan*Wilcoxon Mann Whitney test.*

Hasil signifikansi 0,002 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Jadi penggunaan konseling kelompok realitas dapat meningkatkan *self-regulated learning* pada mahasiswa prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan Rajekwesi Bojoneogoro.

**Kata kunci:** Konseling kelompok realitas, *self regulated learning*

**Pendahuluan**

Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat maka diperlukan tenaga kesehatan yang berkompeten untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan yang optimal. Dalam rangka menghadapi persaingan global diperlukan perawat dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pengembangan sistem pendidikan tinggi keperawatan sangat penting dan berperan dalam pengembangan pelayanan keperawatan profesional, pengembangan teknologi keperawatan, pembinaan kehidupan keprofesian, dan pendidikan keperawatan berkelanjutan yang dicapai melalui lulusan dengan kemampuan profesional (Nursalam, 2008).

Perubahan sistem pendidikan dari sekolah lanjutan ke pendidikan tinggi sering tidak disadari oleh mahasiswa. Mahasiswa mungkin salah menyikapi situasi pendidikan di perguruan tinggi yang berbeda dari situasi belajar di sekolah menengah, sehingga memiliki orientasi, sikap dan kebiasaan belajar yang keliru. Bila selama ini di sekolah menengah kegiatan diatur dan dipantau oleh sekolah dengan jadwal belajar yang teratur, di perguruan tinggi dituntut kemandirian untuk menentukan cara dan kapan belajar (Sukadji, 2000).

Pendidikan tinggi yang mencetak tenaga medis saat ini harus berpendidikan setingkat diploma III.Pendidikan diploma III keperawatan merupakan salah satu pendidikan vokasional yang menyiapkan mahasiswa untuk melakukan tugas pelayanan kesehatan di masyarakat.Salah satu penyelenggaran pendidikan diploma III keperawatan adalah di Akademi Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro. Sebagai pendidikan vokasional, kurikulum yang berlaku terdiri dari kurikulum inti yang berupa teori dengan jumlah kredit semester 42 atau sama dengan 44%, sedangkan untuk praktikum dan klinik dengan jumlah kredit semester 56 atau sama dengan 56%. Dengan kondisi kurikulum seperti ini maka mahasiswa keperawatan dituntut untuk mempunyai keterampilan belajar yang baik untuk dapat memenuhi target kompetensi sebagai tenaga medis. Selain itu, mahasiswa keperawatan sebagai calon tenaga medis profesional, dalam praktek klinik langsung menangani pasien dan itu berarti secara langsung berhubungan dengan nyawa seseorang.

Sistem pembelajaran di pendidikan vokasional yang seimbang antara penguasaan teori dan praktek menuntut mahasiswa untuk mempunyai kemandirian dalam belajar.Berdasarkan kajian pendahuluan yang dilakukan penulis terhadap keterampilan belajar mahasiswa keperawatan Akademi Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro, beberapa dosen menyampaikan bahwa inisiatif mahasiswa keperawatan untuk belajar mandiri sangat rendah. Dibandingkan dengan mahasiswa kebidanan di kampus yang sama, mahasiswa keperawatan yang hanya mengandalkan materi kuliah di kampus tanpa ada inisiatif untuk mencari kajian lain yang relevan di luar kampus. Mahasiswa hanya mempelajari *handout* dari dosen.Sebagai fasilitas pembelajaran telah disediakan perpustakaan dengan literatur tentang kesehatan untuk menambah pengetahuan.Fasilitas lainnya adalah disediakan wifi di setiap ruang untuk mengakses internet secara gratis. Selain itu mahasiswa keperawatan juga belum mempunyai teknik belajar yang baik. Dalam proses pembelajaran mereka tidak melakukan perencanaan kegiatan belajar dan mengevaluasi kegiatan belajarnya sendiri. Cara belajarnya adalah mendadak ketika menghadapi ujian. Demikian juga saat penulisan laporan praktek mereka akanmengerjakannya saat menjelang pengumpulan.

Di sisi lain, sebagai calon tenaga medis yang akan memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat, para mahasiswa keperawatan harus mempunyai kompetensi yang memadai untuk menolong pasien. Berdasarkan buku kurikulum pendidikan keperawatan, para mahasiswa keperawatan harus memiliki penguasaan kompetensi seperti penyusunan asuhan keperawatan, konsep dasar praktek klinik untuk bisa menjadi tenaga medis yang profesional.

Survei pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada bulan September 2013 terhadap mahasiswa diperoleh data bahwa 70% mengalami masalah dalam mengatur belajar sendiri.Sebanyak 70% menemukan kesulitan dalam menentukan tujuan belajarnya.Selain itu terdapat 60% yang kadang-kadang membuat perencanaan sebelum belajar.Sebanyak 85% yang tidak memiliki strategi belajar yang efektif (Afandi, 2013).Berdasarkan kondisi ini dapat diketahui bahwa mereka belum memiliki ketrampilan belajar mandiri yang baik. Zimmerman (1990) mengatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh akan sangat bergantung pada keterampilan seorang pelajar dalam menerapkan strategi pengaturan diri mereka dalam belajar.

Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar maka *self regulated learning* pada mahasiswa DIII Keperawatan yang memiliki tuntutan tinggi antara teori dan praktek selama masa pendidikan menjadi bahan menarik untuk diteliti. Selama ini belum banyak intervensi yang dilakukan untuk meningkatkan *self regulated learning* mereka. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Zimmerman (1990) bahwa *self regulated learning* adalah upaya untuk mendapatkan kemampuan akademis. Dengan demikian apabila mereka mempunyai *self regulated learning y*ang rendah akan berdampak pada penguasaan konsep dan terori yang rendah. Padahal penguasaan teori dan konsep ini penting dalam melakukan praktek klinik keperawatan.Sebagai dampak rendahnya penguasaan praktek klinik keperawatan menjadikan penanganan pasien yang tidak optimal dan akibatnya bisa sangat fatal karena berhubungan langsung dengan kesehatan dan nyawa pasien. Berdasarkan kondisi ini maka perlu ditingkatkan *self regulated learning* bagi mereka.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian eksperimen.Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen semu *(quasi experiment)Pre Post Control Group Design*.*Pre Post Control Group Design* terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, namun subjek tidak ditetapkan secara random (Christensen, 1988). Pada desain ini tujuan diadakannya *pretest* dan *posttest* adalah untuk melakukan control konstanti terhadap *proactive history*. Sehingga *pretest* dan *posttest* harus merupakan tes yang sama agar hasilnya dapat diperbandingkan. *Pretest* menginformasikan kemampuan awal (*inition position)* para subjek sebelum dilakukan penelitian, atau dengan kata lain *proactive history* mereka. Konstanti terjadi karena skor variabel terikat adalah skor hasil *posttest* dikurangkan dengan hasil *pretest* setiap subjek.Jadi skor yang diperoleh adalah peningkatan atau penurunan variabel terikat.



Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan teknik statistic.Menurut Christensen (1988) penelitian yang menggunakan desain penelitian eksperimen *Non-Equivalent Control Group Design* dapat diperoleh pengaruhnya dengan membandingkan perbedaan selisih dari *pre-respon measure* (*pretest*) dan *post-respon measure* (*posttest*) pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selisih dari skor pada *pretest* dan skor pada *post test* disebut *gain score.*

**Hasil dan Pembahasan**

Setelah melakukan *post test* padakelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh sebaran data skor dan kategori *self-regulated learning* saat sebelum dan sesudah perlakuan. Berikut ini adalah uraian hasil *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok penelitian.



Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh subjek dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan skor *self-regulated learning.*



Berdasarkan data dari tabel di atas, diketahui bahwa 3 dari 8 subjek dalam kelompok kontrol mengalami peningkatan skor *self regulated learning*, sedangkan 5 subjek mengalami penurunan skor *self regulated learning.*

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui signifikansi 0,002. Karena signifikansi 0,002 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga ada perbedaan *self-regulated learning* antara kelompok yang menggunakan konseling kelompok realitas dengan kelompok yang tidak menggunakan konseling kelompok realitas.

Melalui konseling kelompok realitas setiap anggota mengenali permasalahan belajar masing-masing. Dari permasalahan belajar tersebut, para peserta konseling mengenali perilaku apa saja yang kurang produktif bagi kegiatan belajar mereka, dalam hal ini perilaku negative yang sebaiknya dirubah , dan perilaku-perilaku prioritas yang menunjang kegiatan belajar, dalam hal ini perilaku-perilaku *self-regulated learning*. Melalui konseling kelompok realitas ini, para peserta konseling menyampaikan keinginan dan apa yang telah mereka lakukan, mengevaluasi tingkah lakunya dan seberapa bertanggung jawabnya tingkah laku pribadi tersebut, merencanakan tindakan yang akan diambil dalam rangka peningkatan *self-regulated learning* mereka.

Sistem konseling realitas menyadarkan klien tentang keinginan dan tujuan hidupnya sebagai perawat.Perawat mempunyai peran dan fungsi melaksanakan pelayanan keperawatan profesional dalam suatu sistem pelayanan kesehatan.Perawat juga dituntut untuk menguasai teori dan praktek dengan baik. Penguasaan teori dan praktek ini dapat dicapai dengan menetapkan tujuan belajar yang baik.Selanjutnya klien menyadari permasalahan belajar dan penyebabnya.Klien juga mampu mengevaluasi perilakunya yang tidak produktif berkenaan dengan belajarnya.Akhirnya klien dapat menyusun rencana untuk merubah tingkah lakunya yang tidak produktif.Kemudian klien diminta untuk berkomitmen terhadap rencana tindakan tersebut.

**Kesimpulan dan Saran**

Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan uji beda terhadap *gain score* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Kesimpulannya bahwa penggunaan konseling kelompok realitas dapat meningkatkan *self-regulated learning* pada mahasiswa prodi D III Keperawatan Akademi Kesehatan Rajekwesi Bojonegoro.

Permasalahan *self regulated learning* banyak dialami oleh mahasiswa prodi Keperawatan. Sistem pembelajaran program diploma menuntut penguasaan teori dan praktek. Dengan kondisi tersebut pihak institusi dapat memberikan pembekalan *self regulated learning* kepada mahasiswa melalui pelatihan atau konseling kelompok.

Untuk mengatasi permasalahan *self regulated learning* yang dialami mereka tetap bisa saling mendukung dan melakukan diskusi kelompok. Sistem yang dilakukan selama konseling bisa diterapkan dalam proses pembelajaran sehari-hari.

**DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan (2006). *Kurikulum pendidikan D III keperawatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan

Christensen, L.B. (1988). *Experimental methodology*. Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc.

Corey, G.(2007). *Konseling dan psikoterapi*. Bandung : *Eresco*

Gladding, S .(2012). *Konseling profesi yang menyeluruh.*Jakarta : PT. Indeks

Kosnin (2007).Self Regulated Learning and Academic Achievement in Malaysian Undergraduate.*International Education Journal* Vol 8 (221-228)

Marvili (2012).Effectiveness of Group Counseling with Reality Therapy approach on Identity Crysis and General Health of Female Students of Vocational Schools in Tehran City*.*” *International Journal of Management and Humanity Science*. Vol 1(30-33)

Nursalam (2008).*Pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Ormrod, J. (2008). *Psikologi pendidikan edisi keenam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Schunk (2005). Self regulated learning, the educational legacy of Paul Pintrich. *Journal Educational Psychologist* Vol 40 (85-94)

Soekadji, S. (2000).*Psikologi pendidikan dan psikologi sekolah*. Depok: LPSP3 UI

Zimmerman, B. (1990). Self Regulated learning and academic achievement: an overview. *Educational psychologist Journal*, 25(1), 3-17.